

Upaya Menumbuhkan Karakter Gemar Menabung Melalui Sosialisasi Finansial dan Fasilitas Celengan Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar di Desa Pagergunung

Estari Budi Saputra^{*1}, Nanada Ice Natalia², Riana Putri Lesmana³, Dwi Puji Lestari⁴,
Ma'unati Salsabil⁵, Yusvita Nena Arianta⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Salatiga, Indonesia

Corresponding e-mail: kknjagaditaaksara2026@gmail.com

Received: 09-10-2026 | Accepted: 11-10-2026 | Published: 12-11-2026

Abstrak

Belum optimalnya kebiasaan menabung pada siswa sekolah dasar di wilayah pedesaan menunjukkan perlunya pengenalan literasi finansial yang disertai kesempatan untuk mempraktikkan pengelolaan uang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter gemar menabung pada siswa sekolah dasar di Desa Pagergunung melalui sosialisasi finansial dan penyediaan fasilitas celengan. Kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis observasi partisipatif dalam rangkaian program Kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan sasaran siswa kelas 3 dan 4 MI Ma'arif Pagergunung serta siswa kelas 4 dan 5 SDN Pagergunung. Intervensi dilakukan melalui kegiatan interaktif berupa lagu menabung, video dan presentasi mengenai kebutuhan dan keinginan, kreasi celengan melalui kegiatan mewarnai, serta praktik memasukkan uang ke dalam celengan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dapat membedakan kebutuhan dan keinginan dalam konteks pengelolaan uang sederhana dan menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan kreasi celengan. Sebagian siswa juga secara spontan berinisiatif mempraktikkan kegiatan menabung di depan kelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, kreatif, dan berbasis praktik berpotensi menjadi sarana pengenalan literasi finansial dan pembiasaan menabung sejak dini. Keterbatasan kegiatan meliputi pelaksanaan yang singkat, cakupan sasaran yang terbatas, penggunaan observasi tanpa pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, serta belum adanya evaluasi jangka panjang terhadap keberlanjutan perilaku menabung.

Kata Kunci: Literasi Finansial; Gemar Menabung; Celengan; Sekolah Dasar; Pendidikan Karakter

Saputra, E. S., Natalia, N. I., Lesmana, R. P., Lestari, D. P., Salsabil, M., & Arianta Y. N. (2026). Upaya Menumbuhkan Karakter Gemar Menabung Melalui Sosialisasi Finansial dan Fasilitas Celengan Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar di Desa Pagergunung. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 157–166. <https://doi.org/10.66031/jupamu.v2i1.763>

Copyright ©2026 to the Author. Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



PENDAHULUAN

Menabung merupakan salah satu bentuk perilaku keuangan yang perlu dikenalkan sejak usia sekolah dasar sebagai bagian dari literasi finansial. Literasi finansial tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga mencakup keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan dan mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang sekolah

dasar, literasi finansial dapat dikenalkan melalui berbagai aktivitas sederhana dan kontekstual, seperti menabung, mengelola uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta melakukan kegiatan praktik yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan (Hermansyah et al., 2024). Kegiatan tersebut penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal konsep keuangan melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal dan wawancara singkat dengan pihak sekolah di wilayah pedesaan, termasuk di Dusun Pagergunung, kebiasaan menabung pada siswa masih memerlukan penguatan. Sebagian siswa belum terbiasa menyisihkan uang saku secara teratur dan masih terbatas dalam memperoleh sarana yang dapat digunakan untuk mempraktikkan kegiatan menabung secara sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengenalan literasi finansial perlu disertai dengan kegiatan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Mukhlis et al. (2025) menunjukkan bahwa perilaku finansial siswa sekolah dasar belum berkembang secara konsisten, termasuk dalam praktik menabung. Hermansyah et al. (2024) menjelaskan bahwa kegiatan literasi finansial di sekolah dapat dilakukan melalui aktivitas yang bersifat praktis, termasuk kegiatan menabung dan pembelajaran mengenai kebutuhan serta keinginan.

Sejumlah kegiatan pengabdian sebelumnya juga menunjukkan bahwa edukasi mengenai menabung dapat diterapkan pada siswa sekolah dasar melalui kegiatan sosialisasi yang interaktif. Isnawati et al. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan literasi keuangan melalui gerakan gemar menabung dapat meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai pentingnya menabung. Haryanti et al. (2024) juga menerapkan edukasi gemar menabung yang disertai pembuatan celengan dan menunjukkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan serta mengenal pentingnya menyisihkan uang. Selain itu, Pramesti et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi menabung yang dipadukan dengan menghias celengan dapat menjadi kegiatan edukatif sekaligus kreatif bagi anak. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan literasi finansial dapat dikembangkan melalui pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif.

Penggunaan celengan sebagai media praktik juga relevan dalam kegiatan pengenalan kebiasaan menabung. Keterlibatan aktif siswa dalam edukasi literasi keuangan melalui pembuatan celengan berbahan barang bekas mendukung

pembelajaran partisipatif (Fatimah et al., 2025), dan kreatif di sekolah dasar (Fatqurhohman et al., 2025). Hasil serupa juga ditunjukkan Fachriza et al. (2026) melalui kegiatan edukasi dan pembuatan celengan kreatif sebagai upaya menanamkan kebiasaan menabung sejak dini. Sementara itu, Mansur et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan menabung di lingkungan sekolah dapat memberikan pengalaman kepada siswa dalam memahami pengelolaan keuangan dan membangun perilaku finansial yang lebih baik. Dengan demikian, kombinasi antara edukasi finansial dan penyediaan media fisik untuk menabung memiliki relevansi dalam pengenalan literasi finansial kepada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter gemar menabung pada siswa-siswi sekolah dasar di Desa Pagergunung melalui sosialisasi finansial dan penyediaan fasilitas celengan sebagai media praktik menabung. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang sederhana, interaktif, dan kontekstual sehingga siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan uang, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mempraktikkan kegiatan menabung secara langsung.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan dalam rangkaian program Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM/KKN) UIN Salatiga Kelompok FE1025 di Desa Pagergunung, Kecamatan Ngablak. Kegiatan edukasi literasi finansial dilaksanakan di dua sekolah sasaran, yaitu:

Mitra Kegiatan	Hari/tanggal	Waktu	Sasaran
MI Ma'arif Pagergunung	Rabu, 29 Juli 2026	08.00–09.30 WIB	Siswa-siswi kelas 3 dan 4
SDN Pagergunung	Jumat, 7 Agustus 2026	08.00–09.30 WIB	Siswa-siswi kelas 4 dan 5

Subjek kegiatan dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut berada pada fase perkembangan awal yang mulai memahami operasional nilai mata uang serta pengelolaan uang saku dalam kehidupan sehari-hari.

Rangkaian kegiatan di kedua sekolah dilaksanakan melalui empat tahapan utama sebagai berikut:

1. Tahap Pembukaan dan Conditioning

Kegiatan diawali dengan ice breaking dan menyanyikan lagu menabung bersama untuk membangun suasana belajar yang komunikatif dan menyenangkan serta menarik perhatian siswa sebelum memasuki materi utama.

2. Tahap Edukasi Literasi Finansial

Pada tahap ini, siswa diberikan materi dasar mengenai pentingnya menabung sejak dini melalui video edukasi animasi dan pemaparan materi menggunakan PowerPoint (PPT) interaktif. Materi juga mencakup pengenalan kebutuhan (needs) dan keinginan (wants) melalui contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

3. Tahap Kreasi Celengan Kreatif

Tim pelaksana menyediakan fasilitas berupa celengan polos dan lembar kertas gambar desain celengan. Siswa diajak untuk mewarnai kertas gambar tersebut sesuai kreativitas masing-masing. Kertas gambar yang telah selesai diwarnai kemudian dibantu ditempelkan secara rapi ke badan celengan oleh tim KKN.

4. Tahap Praktik Menabung dan Refleksi

Tahap terakhir berupa praktik langsung menabung. Siswa yang bersedia dan antusias dipersilakan maju ke depan kelas untuk memasukkan uang ke dalam celengan yang telah mereka hias. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian apresiasi kepada siswa dan foto bersama.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung. Observasi difokuskan pada beberapa indikator, yaitu antusiasme siswa selama kegiatan, respons dan keaktifan siswa pada sesi edukasi, keterlibatan dalam kegiatan mewarnai celengan, serta kesediaan siswa untuk mengikuti praktik menabung. Data hasil observasi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggambarkan respons dan keterlibatan siswa selama pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program literasi finansial bertajuk "*Edukasi Menabung & Kreasi Celengan*" dilaksanakan di dua sekolah sasaran, yaitu MI Ma'arif Pagergunung pada Rabu, 29 Juli 2026 dan SDN Pagergunung pada Jumat, 7 Agustus 2026. Kegiatan

berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, ditemukan dua aspek utama, yaitu pemahaman siswa mengenai pengelolaan uang sederhana dan keterlibatan siswa dalam kegiatan kreasi celengan serta praktik menabung.

Pemahaman Siswa Terkait Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil observasi selama sesi edukasi, siswa menunjukkan respons yang baik terhadap materi mengenai pengelolaan uang sederhana. Materi yang diberikan berfokus pada pengenalan manfaat menabung serta perbedaan antara kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*). Penyampaian materi dilakukan melalui video edukasi, presentasi interaktif, dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam proses kegiatan, siswa diberikan kesempatan untuk merespons pertanyaan dan contoh yang diberikan oleh tim pelaksana. Respons tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai dapat mengidentifikasi perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam konteks sederhana. Temuan ini sejalan dengan Hermansyah et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pengenalan literasi finansial pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan uang, termasuk membedakan kebutuhan dan keinginan serta pentingnya menabung.

Hasil tersebut juga sejalan dengan Isnawati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi literasi keuangan kepada siswa sekolah dasar dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya menabung. Dengan demikian, penyampaian materi yang disertai contoh konkret dan interaksi langsung dapat menjadi salah satu cara untuk mengenalkan konsep literasi finansial kepada siswa.

Keterlibatan Siswa dalam Kreasi Celengan

Setelah sesi edukasi, siswa mengikuti kegiatan kreasi celengan dengan mewarnai dan menghias celengan polos menggunakan lembar gambar sesuai kreativitas masing-masing. Kegiatan ini menjadi bagian dari pembelajaran partisipatif yang menghubungkan materi edukasi dengan pengalaman konkret. Melalui keterlibatan langsung, siswa diperkenalkan pada celengan sebagai media penyimpanan uang sekaligus sarana untuk menanamkan pengenalan awal terhadap praktik menabung. Integrasi aktivitas kreatif dalam edukasi finansial juga memberikan ruang bagi siswa

untuk mengekspresikan kreativitas, membangun keterlibatan belajar, dan mengaitkan pesan edukasi dengan aktivitas sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Secara pedagogis, penggunaan celengan sebagai media pembelajaran mendukung pendekatan edukasi finansial yang menempatkan pengalaman langsung sebagai sarana pengenalan konsep. Pramesti et al. (2024) mengintegrasikan edukasi budaya menabung dengan kegiatan menghias celengan, sedangkan Fatimah et al. (2025) memadukan literasi keuangan dengan pembuatan celengan pada siswa sekolah dasar. Kedua pendekatan tersebut menunjukkan relevansi aktivitas berbasis kreasi dalam mendukung penyampaian konsep menabung secara konkret. Namun, nilai edukatif kegiatan ini tidak cukup ditentukan oleh partisipasi siswa selama proses pembuatan, melainkan juga perlu ditinjau dari pemahaman mereka terhadap fungsi menabung dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan kreasi celengan dapat diposisikan sebagai media pendukung edukasi finansial, sementara dampaknya terhadap pengetahuan dan perilaku menabung perlu dievaluasi secara terukur.

Praktik Menabung melalui Celengan

Tahap praktik menabung dilakukan dengan mengajak siswa memasukkan uang ke dalam celengan yang telah dihias. Siswa yang bersedia dipersilakan maju ke depan kelas untuk mempraktikkan kegiatan tersebut, dan beberapa di antaranya menunjukkan inisiatif untuk berpartisipasi secara spontan. Respons ini mengindikasikan ketertarikan awal siswa dalam menerapkan materi edukasi melalui pengalaman langsung. Secara pedagogis, praktik tersebut menjembatani pengenalan konsep dengan tindakan sederhana, sehingga menabung tidak hanya dipahami sebagai informasi, tetapi juga diperkenalkan sebagai aktivitas yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan celengan sebagai media praktik sejalan dengan pendekatan literasi finansial yang menggunakan sarana konkret untuk mengenalkan kebiasaan menabung kepada anak (Hermansyah et al., 2024). Integrasi edukasi menabung dengan pembuatan dan pemanfaatan celengan mendukung penggunaan media konkret dalam pembelajaran literasi finansial (Fachriza et al., 2026; Haryanti et al., 2024). Meskipun demikian, partisipasi spontan selama kegiatan belum cukup untuk membuktikan terbentuknya karakter gemar menabung secara berkelanjutan. Observasi yang terbatas pada pelaksanaan kegiatan hanya memberikan gambaran mengenai respons

awal siswa, bukan perubahan perilaku jangka panjang. Oleh karena itu, praktik menabung perlu ditindaklanjuti melalui pendampingan dan pemantauan berkala agar konsistensi perilaku menabung dapat dinilai secara lebih objektif.



Aktivitas Siswa SD (a)

Hasil Aktivitas Siswa SD (b)

Gambar 1. Antusiasme Siswa SD dalam Kreasi dan Mewarnai Celengan

Kegiatan edukasi finansial yang mengintegrasikan penyampaian materi, kreasi celengan, dan praktik menabung memberikan pengalaman belajar konkret bagi siswa sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan pengenalan konsep menabung melalui kombinasi pemahaman konseptual dan keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran. Isnawati et al. (2025) menekankan pentingnya sosialisasi literasi keuangan untuk mengenalkan manfaat menabung kepada siswa sekolah dasar. Sementara itu, Haryanti et al. (2024) mengaitkan edukasi menabung dengan pembuatan celengan sebagai sarana untuk meningkatkan antusiasme siswa dan mengenalkan praktik menyisihkan uang. Secara pedagogis, integrasi tersebut relevan karena literasi finansial pada anak tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga pengenalan praktik pengelolaan uang yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kegiatan kreasi celengan memberikan ruang bagi siswa untuk menyiapkan media yang selanjutnya digunakan dalam praktik menabung. Melalui aktivitas mewarnai dan menghias, pembelajaran berlangsung secara partisipatif, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran. Pramesti et al. (2024) mengintegrasikan edukasi budaya menabung dengan kegiatan menghias celengan sebagai aktivitas kreatif bagi anak. Pendekatan serupa terlihat dalam kegiatan literasi keuangan yang memadukan edukasi dengan pembuatan celengan untuk mendukung keterlibatan siswa (Fatimah et al., 2025).

Dengan demikian, aktivitas kreatif dapat berfungsi sebagai media pendukung untuk menghubungkan pesan edukasi dengan pengalaman belajar yang konkret.

Keterlibatan siswa berlanjut pada tahap praktik, ketika beberapa siswa secara spontan bersedia maju ke depan kelas untuk memasukkan uang ke dalam celengan. Respons tersebut mengindikasikan ketertarikan awal untuk menerapkan materi yang telah diperoleh melalui tindakan sederhana. Penggunaan celengan sebagai media praktik memiliki relevansi dengan pengenalan literasi finansial melalui aktivitas langsung, termasuk membiasakan anak menyisihkan uang dan memahami fungsi penyimpanan uang (Hermansyah et al., 2024). Pendekatan edukasi yang menggabungkan pengenalan menabung dengan pembuatan celengan kreatif juga diterapkan dalam kegiatan bagi siswa sekolah dasar (Fachriza et al., 2026; Rahmawati et al., 2026). Meskipun demikian, partisipasi spontan perlu ditafsirkan secara proporsional sebagai respons selama pembelajaran, bukan sebagai bukti langsung terbentuknya kebiasaan menabung.

Secara keseluruhan, integrasi edukasi finansial, kreasi celengan, dan praktik menabung menunjukkan relevansi pendekatan partisipatif dalam memperkenalkan perilaku keuangan sederhana kepada siswa. Ketiga kegiatan tersebut saling melengkapi melalui penyampaian pengetahuan, keterlibatan kreatif, dan pengalaman praktik. Namun, pelaksanaan program yang terbatas serta penggunaan observasi selama kegiatan belum memungkinkan penilaian terhadap keberlanjutan perilaku siswa setelah program berakhir. Celengan yang telah dihias dapat dimanfaatkan sebagai media untuk melanjutkan praktik menabung di rumah maupun di sekolah. Agar potensi edukatif tersebut dapat dinilai secara lebih objektif, diperlukan pendampingan berkala dan evaluasi lanjutan terhadap konsistensi menabung. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya ditinjau dari partisipasi selama kegiatan, tetapi juga dari perkembangan pemahaman dan penerapan perilaku menabung dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi literasi finansial dan penyediaan fasilitas celengan kreatif di MI Ma'arif Pagergunung dan SDN Pagergunung menunjukkan respons positif siswa selama pelaksanaan program. Siswa mampu membedakan kebutuhan dan keinginan melalui contoh pengelolaan uang sederhana, terlibat aktif dalam kreasi celengan, serta bersedia mempraktikkan kegiatan menabung dengan memasukkan uang ke dalam

celengan. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi edukasi, aktivitas kreatif, dan praktik langsung berpotensi menjadi pendekatan pembelajaran yang relevan untuk mengenalkan literasi finansial sekaligus mendukung pembiasaan awal menabung pada siswa sekolah dasar.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif selama kegiatan, program ini memiliki keterbatasan pada durasi pelaksanaan yang singkat, cakupan sasaran yang terbatas, serta penggunaan observasi tanpa pengukuran sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, belum tersedia evaluasi jangka panjang untuk mengidentifikasi keberlanjutan perilaku menabung siswa setelah program berakhir. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan dan evaluasi berkala untuk menilai perkembangan pemahaman literasi finansial serta konsistensi perilaku menabung dalam kehidupan sehari-hari. Langkah tersebut penting agar keberhasilan program tidak hanya dinilai berdasarkan partisipasi selama kegiatan, tetapi juga berdasarkan penerapan kebiasaan menabung secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachrizza, A. W., Dorajatun, S. P., Rahmawati, R., Rahayu, P., Saharani, M. D., Nurzatlah, G., Safitri, D., Ananta, D., Kencono, A. P., & Putra, Z. H. (2026). Menanamkan kebiasaan menabung sejak dini melalui edukasi dan pembuatan celengan kreatif dari botol bekas pada siswa SDN 013 Pulau Tengah. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(5), 3138–3145. <https://doi.org/10.63822/szj7h030>
- Fatimah, S., Nurfayuni, N., Dwiyantri Arham, S. R., Asmariana, A., Ulandari, R., & Syamsuria, S. (2025). Literasi keuangan: Menumbuhkan kesadaran menabung sejak dini melalui edukasi dan pembuatan celengan dari barang bekas di SD Inpres 4/82 Samaenre. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 6(2), 1460–1464. <https://doi.org/10.46306/jabb.v6i2.1928>
- Fatqurhohman, F., Fatkurochman, H., AH, N. I., & Suaedi, H. (2025). Pemanfaatan bahan non produktif botol plastik (BANTIF-BOTIK) sebagai produk kerajinan tangan di SD HAMKA Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(8), 4004–4009. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i8.3214>
- Haryanti, I., Muniarty, P., Arlin, W., Ananta, A., & Molita. (2024). Edukasi menanamkan gemar menabung kepada anak sekolah dasar. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 220–224. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i2.296>
- Hermansyah, A. K., Wangid, M. N., Kusmaryani, R. E., Mustadi, A., & Zubaidah, E. (2024). Implementation of financial literacy in elementary school: Study in Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 45(3), 879–888. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2024.45.3.18>
- Isnawati, I., Pancawati, R. S., Lestari, B. A. H., & Indriani, E. (2025). Literasi keuangan gerakan gemar menabung pada anak sekolah dasar. *Dharma: Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat*, 5(2), 261–280. <https://doi.org/10.35309/dharma.v5i2.361>
- Mansur, A., Lestari, G. D., & Nugroho, R. (2024). The importance of financial literacy among elementary school students: A case study of savings activities in Menur Pumpungan State Elementary School Surabaya. *International Journal of Emerging Research and Review*, 2(3), 000074. <https://doi.org/10.56707/ijer.v2i3.74>
- Mukhlis, S., Kurnia, I. R., Syahwildan, M., Sulistiawati, N., & Kenju, R. N. M. M. (2025). Financial literacy of elementary students: A preliminary study on early financial knowledge and attitudes in Jakarta and Bekasi. *International Journal of Education and Learning Studies*, 1(2), 79–89. <https://doi.org/10.64421/ijels.v1i2.7>
- Pramesti, A. I., Assyifa, M. N., Khomsatun, S., & Aryani, H. F. (2024). Menumbuhkan budaya gemar menabung pada anak usia dini dan meningkatkan kreativitas dengan menghias celengan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ*, 7(2), 143–152. <https://doi.org/10.31599/7wj86n31>
- Rahmawati, I., Herawati, E., Utami, B., Primandiri, P. R., Sulistiono, S., Santoso, A. M., Budiretnani, D. A., sulistiyowati, T. I., Fahriza, M. R., Rahmatullah, M. F. P., & Insani, G. T. (2026). Pelatihan dan Evaluasi Hasil Pembuatan Nata de Coco pada Siswa SMA Kota Kediri sebagai Bentuk Peningkatan Jiwa Biopreneur. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 227–234. <https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i2.155>